

**PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT, PENDAPATAN PERKAPITA DAN DANA  
PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA  
BANK-BANK UMUM DI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 1988 - 2002**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Asal :	Hadiah Pembelian	Klass 332.7
Terima :		AST
No. Induk :		P
Oleh : Pengkatalog :	<i>SM</i>	

*Eny Duji Astutik*

NIM. 000810101393

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2004**

## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT, PENDAPATAN PERKAPITA DAN  
DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA  
BANK-BANK UMUM DI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 1988 - 2002

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ENY PUJI ASTUTIK

N. I. M. : 000810101393

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

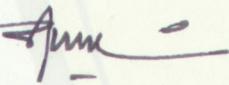
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

26 JUNI 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

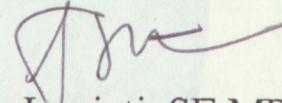
Ketua,



Drs. Badjuri, ME

NIP. 131 386 652

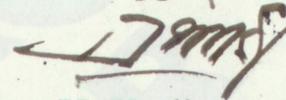
Sekretaris,



Aisyah Jumiati, SE,MP

NIP. 132 086 408

Anggota,



Prof. Drs. H. Kadiman, SU

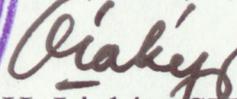
NIP. 130 261 684

Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT, PENDAPATAN PERKAPITA DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK-BANK UMUM DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 1988-2002

NAMA : ENY PUJI ASTUTIK

NIM : 000810101393

JURUSAN : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

KONSENTRASI : EKONOMI MONETER

Dosen Pembimbing I



Prof. Drs. H. Kadiman, SU  
NIP : 130 261 684

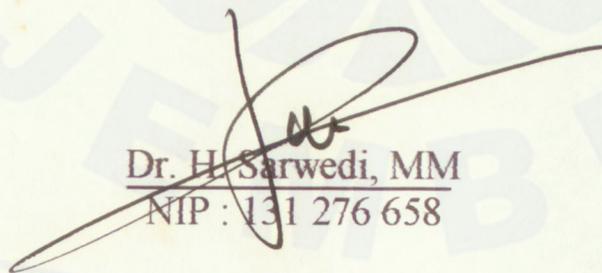
Dosen Pembimbing II



Drs. M. Adenan, MM  
NIP : 131 996 155

Ketua Jurusan

Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan



Dr. H. Sarwedi, MM  
NIP : 131 276 658

Tanggal Persetujuan : 10 Juni 2004

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati karya tulis ini aku persembahkan kepada :

1. Yang terhormat Bapak Moch. Mansur, SH dan Ibuku Sri Mulyati tercinta yang telah mendidik dengan tulus dan penuh kasih sayang serta tak pernah lelah dari untaian doa dan nasihat untuk ananda ;
2. Kakakku Nunik Purwaningsih, SH, Dwi Wahyuningtias, Spd dan calon kakak iparku Mas Fajar serta adikku Samsul Adhie Surya Nanda yang selalu memberikan dorongan dan semangat hingga terselesaikannya karya ini ;
3. Seseorang yang tak pernah lepas dari hati dan benakku, Dedie Arifiandi atas segala kesabaran, kasih sayang, perhatian, dukungan serta dorongan semangat materiil dan spirituil ;
4. Almamaterku yang aku banggakan.

## MOTTO

*“Pengetahuan adalah kekayaan yang tidak bisa dilenyapkan. Hanya kematian yang mampu meredupkan lentera pengetahuan dalam dirimu. Kekayaan yang sebenarnya dari suatu bangsa bukan terletak pada banyaknya emas dan perak yang terkandung dalam sumber alamnya tetapi pada pengetahuan, kebijaksanaan dan kejujuran anak-anak bangsanya”.*

(Kahlil Gibran)

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah kamu berharap”.*

(Q.S Alam Nasrah : 6-8)

## ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Suku Bunga Kredit, Pendapatan Perkapita dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002”. Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit, pendapatan perkapita, dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember tahun 1988-2002, baik secara parsial maupun bersama-sama.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dalam kategori runtut waktu (*time series*) secara tahunan. Analisis regresi linier berganda ditunjang dengan uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisien regresi secara serentak (Uji F) dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil uji t penyaluran kredit perbankan diketahui probabilitas t suku bunga kredit sebesar 0,0025 dan probabilitas t dana pihak ketiga sebesar 0,0002. Nilai probabilitas t suku bunga kredit dan dana pihak ketiga lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa suku bunga kredit dan dana pihak ketiga signifikan dan berpengaruh secara nyata terhadap penyaluran kredit. Sedangkan pendapatan perkapita memiliki probabilitas t sebesar 0,7256 yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pendapatan perkapita tidak signifikan dan tidak berpengaruh secara nyata terhadap penyaluran kredit oleh Bank Umum. Untuk mengetahui pengaruh dari krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 digunakan variabel dummy dengan probabilitas t sebesar 0,0078 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa krisis ekonomi berpengaruh secara nyata terhadap penyaluran kredit.

Hasil uji koefisien regresi secara serentak diketahui probabilitas F sebesar 0,000207 yang lebih kecil dari 0,05, berarti secara serentak variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

**Kata kunci :** Jumlah Kredit, Suku Bunga Kredit, Pendapatan Perkapita Masyarakat Jember, dan Dana Pihak Ketiga.

## KATA PENGANTAR

Bismillaahir rohmaanirrohim.

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia, nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember, yaitu dengan judul “Pengaruh Suku Bunga Kredit, Pendapatan Perkapita dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik yang menyangkut aspek materi maupun teknik penulisannya. Banyak tantangan dan rintangan yang dijumpai dalam proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis tidak akan berhasil tanpa bimbingan, petunjuk dan pengarahan dari dosen pembimbing serta berbagai pihak yang telah bersedia membantu dengan tulus ikhlas, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Kadiman, SU selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. M. Adenan, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran telah memberi komentar, bimbingan serta saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini ;
2. Bapak Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember ;
3. Bapak Dr. Sarwedi, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember ;
4. Para Dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan serta seluruh Staf Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.;
5. Bapak Pimpinan dan Staf Karyawan BI Cabang Jember ;
6. Bapak Pimpinan dan Staf Karyawan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember ;

7. Rekan-rekan seperjuangan yang selama ini memberikan semangat juang yang tidak henti-hentinya, antara lain Iis, Santi, Icma dan Dwi terima kasih untuk dukungannya, Dahlia, Nana, Jaka serta semua teman-teman SP Ganjil dan SP Genap 2000 yang selalu kompak ;
8. Sahabat-sahabatku Erlina, Erol, Aldy, Indra, Dedo, Dandy dan Risky atas perhatian dan semangat yang selalu diberikan serta kebersamaan yang indah yang kita lalui bersama ;
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang banyak membantu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membaca dan membutuhkannya, serta kepada semua yang telah membantu penulis panjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Amin.

Jember, Juni 2004

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	6
2.2 Landasan Teori .....	7
2.2.1 Pengertian Bank .....	7
2.2.2 Pengertian Kredit.....	8
2.2.3 Pengertian Suku Bunga Kredit.....	12
2.2.4 Tingkat Pendapatan Perkapita.....	15
2.2.5 Sumber Dana Bank.....	16
2.2.6 Pengaruh Suku Bunga Kredit, Pendapatan Perkapita dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit.....	18

2.3 Hipotesis .....	20
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	21
3.2 Unit Penelitian.....	21
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4 Metode Analisis Data .....	21
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	22
3.4.2 Uji Statistik.....	22
3.4.3 Uji Ekonometri.....	24
3.4.4 Uji Stationery.....	26
3.5 Asumsi-asumsi .....	26
3.6 Definisi Operasional dan Pengukurannya .....	27
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum .....	28
4.1.1 Gambaran Perekonomian Kabupaten Jember.....	28
4.1.2 Pertumbuhan Suku Bunga Kredit.....	30
4.1.3 Pertumbuhan Pendapatan Perkapita.....	32
4.1.4 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.....	35
4.1.5 Pertumbuhan Penyaluran Kredit Bank.....	38
4.2 Hasil Analisis Data .....	40
4.2.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
4.2.2 Hasil Uji Statistik .....	41
4.2.3 Hasil Uji Ekonometri .....	43
4.2.4 Hasil Uji Stationery .....	44
4.3 Pembahasan .....	45
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	50
5.2 Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Kantor Bank di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002 .....	29
2. Pertumbuhan Suku Bunga Kredit Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002 .....	31
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jember Tahun 1988 -2002 .....	33
4. Pendapatan Perkapita di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002 .....	34
5. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga di Bank Umum Kabupaten Jember Tahun 1988-2002 .....	36
6. Pertumbuhan Penyaluran Kredit Bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002 .....	38
7. Uji Statistik terhadap Koefisien Regresi Suku Bunga Kredit, Pendapatan Perkapita, Dana Pihak Ketiga dan Variabel Dummy terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan Perbankan .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Data masukan ;
2. Data analisis ;
3. Hasil estimasi OLS Klasik ;
4. Hasil uji Multikolinearitas OLS Klasik ;
5. Hasil uji Autokorelasi OLS Klasik ;
6. Hasil uji Heterokedastisitas OLS Klasik ;
7. Hasil uji Normalitas OLS Klasik ;
8. Hasil uji Linearitas OLS Klasik.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu wujudnya adalah pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat seperti kebutuhan pangan, sandang maupun papan. Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat ini tidak lepas dari peran pemerintah yaitu memberikan bantuan kredit melalui lembaga-lembaga keuangan yang terdiri dari lembaga keuangan bukan bank seperti perusahaan asuransi, perusahaan pegadaian dan sebagainya, dan lembaga keuangan perbankan.

Lembaga keuangan perbankan menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya (Pratama, 2001:165). Bank Umum merupakan badan usaha yang dimaksud untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit yang diberikan oleh Bank-bank Umum sangat diminati oleh masyarakat, mereka sangat membutuhkan bantuan kredit untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Jenis kredit yang banyak diminati oleh masyarakat adalah kredit modal kerja untuk menambah modal usaha yang mereka jalankan atau membuka usaha baru, tetapi dalam meminjam kredit mereka juga memperhitungkan besarnya tingkat suku bunga kredit yang diberikan oleh bank tersebut. Setiap Bank Umum memiliki suku bunga kredit yang berbeda-beda. Suku bunga kredit masih merupakan salah satu pertimbangan masyarakat untuk meminjam kredit di Bank. Semakin rendah suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank, maka semakin tinggi pula motivasi masyarakat untuk meminjam kredit, dan sebaliknya.

Bagi pihak bank pendapatan terbesar ditentukan oleh pendapatan dari pemberian kredit. Rendahnya suku bunga kredit akan memberikan prosentase pendapatan yang rendah, akan tetapi bila skope perkreditan luas atau besar, jumlah pendapatan bank juga akan besar dan rendahnya suku bunga kredit juga dapat memperlancar arus

pengembalian pinjaman, sehingga bank bersedia untuk menyalurkan kredit yang besar bagi masyarakat.

Selain mempertimbangkan suku bunga kredit dalam penyaluran kreditnya, bank juga mempertimbangkan penilaian terhadap peminjam kredit, salah satunya adalah mempertimbangkan kemampuan peminjam kredit dalam mengembalikan pinjaman kredit beserta bunganya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank. Kemampuan tersebut salah satunya tergantung pada besar kecilnya pendapatan dari peminjam kredit, karena bank tidak mau menanggung resiko adanya kredit macet atau kredit bermasalah yang akan berpengaruh pada kelangsungan hidup bank itu sendiri. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, maka akan mendorong semakin besar keinginan masyarakat untuk meminjam kredit pada bank dan akan memberikan keyakinan pada bank untuk menyalurkan kredit yang besar bagi mereka.

Besarnya pendapatan masyarakat mendorong mereka untuk membelanjakan dananya tersebut dalam bentuk barang dan jasa, kelebihan dari pendapatan tersebut juga akan mereka simpan dalam bentuk tabungan yang merupakan dana pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat. Dana pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat nantinya akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dana kredit ini adalah dana yang sangat penting dari dana yang harus dikelola bank untuk mendapatkan keuntungan. Jika arus dana yang masuk berhenti, maka bank tidak akan dapat memberikan kredit, akibatnya ekonomi masyarakat akan tergantung dari pinjaman dana bank, baik untuk keperluan ekspansi maupun untuk kebutuhan modal kerja akan menambah atau mengalami kemunduran. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, dana yang berasal dari masyarakat terdiri dari giro (demand deposit), deposito (time deposit) dan tabungan (saving account). Tabungan merupakan pilihan pertama masyarakat dalam menyimpan dananya di bank.

Pemerintah memandang perlu untuk mengendalikan hal-hal yang berkaitan dengan tabungan dan kredit perbankan, yang salah satunya melalui keputusan Bank Indonesia No. 23/69/Kep/DIR, tentang jaminan pemberian kredit Bank Umum sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki hak untuk memberikan kredit kepada

masyarakat. Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melaksanakan pembayaran pada waktu yang diminta atau pada waktu yang akan datang (Raymond,1990:60). Sejak adanya Paket kebijaksanaan Pemerintah tahun 1983 memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan kredit yang sejak awal tahun 1990-an tumbuh pesat dengan rata-rata 1,8% setiap bulannya atau 21% per tahun. Pada tahun 1997 setelah krisis ekonomi, suku bunga kredit masih stabil yaitu sebesar 21%-22% per tahun. Rendahnya suku bunga kredit membuat masyarakat tidak kuatir apabila bank mengalami kemacetan usaha, dan masyarakat dapat mengambil kredit tanpa takut tidak mampu membayar cicilan kredit. Jumlah kantor Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 1997 sebesar 9.238 buah. Banyaknya jumlah Bank Umum dapat mendorong besarnya kredit yang disalurkan. Banyaknya kredit dapat mendorong perkembangan perekonomian. Pertumbuhan kredit di Indonesia selama tahun 2000, posisi kredit perbankan meningkat sebesar 15,6 % sehingga menjadi Rp.320,4 triliun dibanding tahun 1999. Peningkatan tersebut berasal dari kredit rupiah dan kredit valuta asing yang masing-masing naik sebesar Rp.18,9 triliun dan Rp.24,2 triliun. Peningkatan kredit rupiah antara lain disebabkan adanya penyaluran kredit baru dan penjualan kembali kredit yang telah direstrukturisasi oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional di sektor perbankan.

Kondisi perekonomian Kabupaten Jember tidak jauh berbeda dengan kondisi perekonomian nasional. Pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Jember rata-rata meningkat dari tahun ke tahun dengan tolak ukur yang digunakan adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan Pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Jember. PDRB Kabupaten Jember pada tahun 1988 yaitu, sejak adanya Paket kebijaksanaan tahun 1988 adalah sebesar Rp. 709.714,70 juta. Jumlah ini terus meningkat dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 1998 yang mengalami penurunan sebesar 7,58%. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian Kabupaten Jember terpengaruh terhadap kondisi perekonomian nasional yang mengalami krisis moneter terjadi sejak tahun 1997. Tetapi, pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 PDRB Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan. Rata-rata perkembangan tiap tahunnya adalah sebesar 9,16%. Hal yang sama juga terjadi pada pendapatan perkapita penduduk pada tahun 1988

sebesar Rp. 400.190 ribu yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya tapi menurun pada tahun 1998 sebesar 9,23%. Rata-rata perkembangannya adalah sebesar 12,99% per tahun. Hal ini menunjukkan perekonomian Kabupaten Jember telah meningkat lebih baik dari rata-rata.

Di bidang perbankan, Kabupaten Jember juga mengalami perkembangan yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan pada tahun 1988 jumlah simpanan masyarakat sebesar Rp. 70.266 juta, jumlah simpanan masyarakat ini terus mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2002 jumlah simpanan masyarakat sebesar Rp. 1.798.195 juta. Rata-rata perkembangannya sebesar 26,16% per tahun. Pada posisi kredit rata-rata juga mengalami peningkatan meskipun dalam beberapa tahun pernah mengalami penurunan. Pada tahun 1988 jumlah kredit yang telah disalurkan oleh Bank-bank Umum di Kabupaten Jember adalah sebesar Rp. 227.620 juta. Sedangkan pada akhir tahun 2002 kredit yang berhasil disalurkan adalah sebesar Rp. 998.534 juta dan perkembangan rata-rata tiap tahunnya adalah sebesar 12,11%. Perkembangan suku bunga kredit pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember dari tahun 1988 sampai dengan akhir tahun 2002 adalah sebesar 0,98% per tahun. Apabila pemerintah ingin mencapai sasaran ekspansi kredit yang lebih baik lagi pada tahun-tahun mendatang, maka diperlukan usaha untuk lebih memperlancar penyaluran kredit perbankan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa suku bunga kredit, pendapatan perkapita dan dana pihak ketiga dapat mempengaruhi penyaluran kredit perbankan, maka dapat ditarik suatu permasalahan yaitu bagaimana pengaruh dari suku bunga kredit, pendapatan perkapita dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember selama periode tahun 1988 hingga tahun 2002 ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh dari suku bunga kredit, pendapatan perkapita masyarakat Jember dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian skripsi ini adalah :

1. Diharapkan hasil skripsi ini dapat memberikan gambaran mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran penyaluran kredit kepada masyarakat oleh perbankan;
2. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca yang tertarik dengan studi yang berhubungan dengan permasalahan yang sama dalam skripsi ini;
3. Bagi penulis, hasil skripsi ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam rangka menyelaraskan antara pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan kenyataan yang dijumpai di lapangan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pernah dilakukan oleh I. Nengah Sandiyasa, mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Jember (1997) dengan skripsinya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Permintaan Kredit Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Kerja BI Cabang Jember Periode 1991/I – 1996/IV. Faktor-faktor yang diteliti yaitu jumlah dana masyarakat ( $X_1$ ), tingkat diskonto SBI ( $X_2$ ), suku bunga kredit ( $X_3$ ) dan tingkat inflasi ( $X_4$ ). Berdasarkan persamaan regresi diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 961785,7860 + 0,5969X_1 - 7371,7929X_2 - 20275,9297X_3 - 15018,4536X_4$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R$ ) diketahui nilainya sebesar 0,8476 yang berarti bahwa variabel jumlah dana masyarakat ( $X_1$ ), tingkat diskonto SBI ( $X_2$ ), suku bunga kredit ( $X_3$ ) dan tingkat inflasi ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh sebesar 84,76 % terhadap penyaluran jumlah kredit ( $Y$ ) pada Bank Umum Pemerintah di wilayah KBI Cabang Jember, sedangkan sisanya sebesar 0,1524 atau 15,24 % dipengaruhi faktor lain diluar variabel bebas dalam penelitian tersebut. Hasil yang didapatkan untuk uji pengaruh secara serentak keempat variabel tersebut berpengaruh, ditunjukkan dengan hasil uji  $F_{hitung} = 27,412$  dan signifikan = 4,89. Bila secara parsial untuk kapasitas kredit ditemukan berhubungan negatif dan uji  $t_{hitung}$  sebesar -1,668 dengan tidak signifikan = -2,947. Jumlah dana masyarakat ditemukan berhubungan positif dan uji  $t_{hitung} = 3,004$  dan signifikan = 2,947, yang artinya besar kecilnya jumlah dana masyarakat berpengaruh secara nyata terhadap besarnya permintaan kredit. Koefisien regresi tingkat diskonto SBI berhubungan negatif dan uji  $t_{hitung} = -1,205$  dengan tidak signifikan = -2,947, artinya perubahan tingkat diskonto SBI tidak mempengaruhi perubahan besarnya permintaan kredit. Spread suku bunga ditemukan berhubungan negatif dan uji  $t_{hitung}$  sebesar = -3,874 dengan signifikan = -2,947, ini menunjukkan variabel tersebut bukanlah faktor penentu penyaluran kredit.

Penelitian mengenai hal yang sama juga pernah dilakukan oleh M. Bani Adam, mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Jember (2002) dengan skripsinya

Dilihat dari fungsinya, definisi bank dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu (Suyatno,dkk,2001:2) :

1. bank dilihat sebagai penarik dana masyarakat, bank menerima uang serta dana-dana lainnya dari masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan biasa) deposito berjangka dan simpanan dalam rekening ;
2. bank dilihat sebagai penyalur dana masyarakat, ini berarti bahwa bank melaksanakan operasi kredit secara aktif. Menurut Mac. Lead, *bank is shop for the sale of credit*, sedangkan menurut R.G. Howtery, *banking are merely dealersin credit*. Kredit itu berasal dari deposito atau tabungan yang diterimanya atau bersumber pada penciptaan yang dilakukan oleh bank itu sendiri ;
3. bank dilihat sebagai pemberi kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan masyarakat maupun melalui penciptaan uang bank.

### 2.2.2 Pengertian Kredit

Pengertian kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “credere” yang berarti “kepercayaan” atau dalam bahasa latin “creditum” yang berarti kepercayaan akan kebenaran, sedangkan pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia adalah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan bab 1 pasal 1, bahwa yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

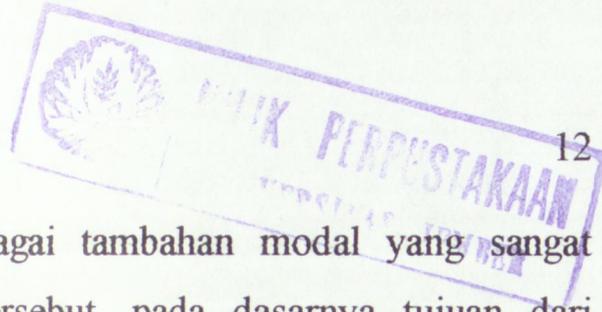
Pemberian kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, maka bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, jika ia betul-betul merasa yakin bahwa nasabah yang akan menerima kredit itu mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dari faktor kemampuan dan kemauan tersebut, tersimpul unsur keamanan (safety) dan sekaligus juga unsur keuntungan (profitability) dari suatu kredit (Suyatno,1993:15). Bank selaku lembaga

itu bank perlu meneliti dan menganalisis tentang keahlian debitur dalam bidang usahanya dan atau kemampuan manajemen debitur, sehingga bank merasa yakin bahwa usaha yang akan dibiayai dengan kredit tersebut dikelola oleh orang yang tepat;

- c. capital, merupakan nilai kekayaan yang dimiliki nasabah, biasanya diukur dari modalnya sendiri atau *networth* yaitu total aktiva dikurangi total kewajiban. Modal memberikan gambaran kekayaan yang terhimpun yang merupakan indikator keberhasilan suatu usaha;
- d. collateral, merupakan setiap aktiva atau barang-barang yang diserahkan peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank. Fungsi dari jaminan adalah sebagai kompensasi resiko apabila ternyata nasabah/debitur karena alasan atau faktor lain tidak mampu lagi memenuhi suatu kewajiban-kewajibannya kepada bank;
- e. condition of economic, berkaitan dengan keadaan perekonomian secara umum dimana perusahaan tersebut beroperasi. Kondisi perekonomian akan mempengaruhi kegiatan dan prospek usaha peminjam. Kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional nasabah perlu diteliti mengenai konjungtur, peraturan pemerintah, faktor alam dan faktor eksternal lainnya;
- f. constraints, merupakan faktor hambatan dan keterbatasan yang dapat timbul dalam perkreditan, misalnya: suatu proyek yang dirasa dapat menimbulkan eksternalitas sehingga kehadirannya ditolak oleh masyarakat, yang akhirnya akan dapat mengganggu kelancaran pembayaran kembali kredit.

Selain "5C + 1C" diatas sebagai sistem penilaian yang juga dianggap klasik adalah "4P" (Sinungan,1994:210-211) :

- a. personality, merupakan data tentang kepribadian si peminjam seperti riwayat hidup, keadaan keluarga, keadaan sosial, serta hal-hal yang erat hubungannya dengan kepribadian peminjam;
- b. purpose, merupakan data tentang tujuan atau penggunaan kredit, apakah tujuan penggunaan kredit itu sesuai dengan *line of business* kredit bank bersangkutan;



(debitur), suntikan dana dari kredit dirasa sebagai tambahan modal yang sangat dominan. Jika kita perhatikan pertimbangan tersebut, pada dasarnya tujuan dari pemberian kredit adalah :

- a. profitability, adalah tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diperoleh dari pungutan bunga, hal ini merupakan tujuan yang sangat diharapkan oleh bank sebagai lembaga pemberi kredit;
- b. safety, adalah tujuan pemberian kredit, antara pihak bank dan debitur merasa aman, sehingga akan berdampak positif bagi bank sehingga kepercayaan masyarakat akan bertambah.

### 5. Fungsi kredit

Manfaat atau fungsi yang diperoleh dari adanya penyaluran kredit adalah :

- a. meningkatkan daya guna uang dan barang;
- b. meningkatkan peredaran dan lalulintas uang;
- c. salah satu alat stabilisasi ekonomi;
- d. menimbulkan gairah berusaha pada masyarakat;
- e. dapat menciptakan alat pembayaran yang baru;
- f. jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional;
- g. sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Dari fungsi kredit diatas dapat kita jabarkan bahwa fungsi dari kredit sangat luas dampaknya terhadap mobilisasi dana yang berada di masyarakat, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan kinerja pihak bank sebagai kreditur maupun para nasabah sebagai debitur.

### 2.2.3 Pengertian Suku Bunga Kredit

Suku bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah di kemudian hari. Definisi suku bunga seperti dikemukakan oleh Michael R (1982:67) adalah sebagai berikut :

“ the basic concept of the interest rate  $r$  is the growth rate of an amount of money lent at interest where no payment of principal or interest is made until the end of the loan”

Suatu tingkat bunga tertentu merupakan biaya bila meminjam dana dari pihak lain, umumnya bank. terdapat dua teori yang menerangkan seseorang harus membayar suatu harga atau biaya untuk penggunaan uang, yaitu teori Klasik dan Teori Keynesian. Dalam perkembangannya kedua teori ini dipadukan menjadi satu sintesis.

#### a. Pendekatan Klasik : *Loanable Fund*

Tingkat bunga adalah harga dari penggunaan *loanable fund*. Terjemahan langsung dari istilah tersebut adalah “dana yang tersedia untuk dipinjamkan” (Boediono, 1990:76). Selain istilah *loanable fund* dapat pula digunakan istilah dana investasi.

Dalam suatu periode terdapat anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk kebutuhan konsumsinya selama periode tersebut. Mereka yang berpendapatan lebih tersebut akan menabungkan uangnya di bank. bersama-sama seluruh jumlah tabungan lainnya akan membentuk penawaran akan *loanable fund*. Di pihak lain, dalam periode yang sama terdapat anggota masyarakat yang membutuhkan dana, baik untuk kegiatan konsumsi maupun kegiatan operasi atau perluasan usaha. Jumlah seluruh kebutuhan dana tersebut akan membentuk permintaan terhadap *loanable fund*. Selanjutnya para penabung dan para peminjam dana ini bertemu dalam pasar *loanable fund* dan dari proses tawar-menawar antara mereka akhirnya akan dihasilkan tingkat bunga keseimbangan.

Faktor penentu utama dari sisi penawaran adalah *rate of time preference* yaitu ukuran penilaian subyektif dari para pelaku ekonomi mengenai perbedaan antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah yang akan datang. Sedangkan faktor penentu utama dari sisi permintaan adalah *marginal product* dari modal. Jadi tingkat bunga berubah apabila kedua faktor penentu utama ini berubah.

#### b. Pendekatan Keynesian : *Liquidity Preference*

Pada dasarnya, teori *liquidity preference* bertentangan dengan teori *loanable fund* (Paul A. Meyer, 1987:212). Dalam teori Keynes dikemukakan bahwa ada tiga motif untuk memegang uang tunai yaitu transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi. Tiga

motif tersebut merupakan sumber timbulnya permintaan akan uang atau *liquidity preference*. Istilah tersebut mempunyai makna tertentu, menurut teori Keynes permintaan akan uang berdasarkan pada konsepsi bahwa seseorang menginginkan dirinya tetap liquid untuk memenuhi tiga motif tersebut.

Preferensi atau keinginan untuk tetap liquid tersebut yang membuat orang bersedia membayar harga tertentu untuk penggunaan uang. Teori ini khususnya menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan seseorang membayar harga uang tersebut (suku bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi. Permintaan meningkat apabila tingkat bunga rendah dan permintaan turun apabila tingkat bunga tinggi.

### c. Sintesis Klasik dan Keynesian : *IS-LM*

Aliran Klasik menekankan bahwa tingkat bunga timbul karena uang produktif, artinya bahwa dengan memegang uang seorang pengusaha bisa menambah modalnya dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Sehingga uang dapat meningkatkan produktivitas dan karena adanya kenaikan produktivitas ini orang mau membayar bunga.

Menurut aliran Keynesian, uang bisa produktif dengan cara lain. Dengan memegang uang tunai, orang bisa berspekulasi di pasar efek dengan kemungkinan memperoleh keuntungan. Adanya kemungkinan memperoleh keuntungan tersebut maka orang bersedia membayar tingkat bunga.

Sebenarnya kedua pendekatan tersebut saling melengkapi. Uang dapat berfungsi sebagai dana investasi maupun sebagai aktiva yang liquid. Ekonom terkenal Inggris Sir John Hicks merupakan orang pertama yang menegaskan bahwa suatu tingkat bunga baru dapat dianggap sebagai tingkat bunga keseimbangan bagi suatu perekonomian apabila tingkat bunga tersebut memenuhi keseimbangan di pasar dana investasi dan sekaligus keseimbangan di pasar uang (Boediono, 1990:84)

masa depan. Unsur ketidakpastian diartikan sebagai keadaan darurat atau munculnya kesempatan-kesempatan bagus. Pengambilan kredit merupakan salah satu bentuk dari permintaan uang (Indrawati, 1988:31).

Kebutuhan uang untuk berjaga-jaga ini cenderung meningkat dengan meningkatnya pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi, seseorang akan menghadapi kemungkinan timbulnya kesempatan-kesempatan bagus yang lebih besa, tetapi dengan resiko yang lebih besar pula. Bagi orang-orang yang berpendapatan tinggi, kebutuhan uang untuk motif berjaga-jaga juga lebih besar. Motif transaksi maupun berjaga-jaga merupakan fungsi positif dari tingkat pendapatan.

#### 2.2.5 Sumber Dana Bank

Dana bank dapat diperoleh dari beberapa sumber dan menjadi modal operasional dari bank tersebut. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki suatu bank maupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan (Sinungan, 1992:84). Bank dalam memperoleh dananya banyak berkaitan dengan kegiatan berupa penarikan dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Simpanan tersebut kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat, diantaranya dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam usaha menghimpun dana tersebut terdapat berbagai sumber dan berbagai bentuk dana. Pada garis besarnya sumber dana bank ada tiga yaitu (Suyatno, 1993:28) :

1. Dana bersumber dari bank sendiri (pihak pertama).

Modal yang disetor berasal dari pemegang saham, dana ini dapat dikatakan bersifat tetap (permanen) dalam arti selamanya tetap mengendap dalam bank dan tidak akan mudah ditarik begitu saja oleh penyetornya

2. Dana berasal dari lembaga keuangan, baik berbentuk bank maupun non bank (pihak kedua).

Dana ini berasal dari pinjaman pihak kedua atau pihak diluar bank yaitu pinjaman dari bank-bank lain, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain di luar negeri, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank dan pinjaman dari bank sentral.

### 2.2.6 Pengaruh Suku Bunga Kredit, Pendapatan Perkapita dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit

Pendapatan terbesar dari Bank Umum ditentukan oleh pendapatan dari pemberian kredit yang berasal dari suku bunga pinjaman atau suku bunga kredit. Fungsi pemberian kredit adalah sumber tunggal pendapatan bank yang paling penting, hampir dua pertiga pendapatan operasi bank berasal dari bunga pinjaman (Edward W, 1995:163). Menurut Sinungan (1992:228) bunga kredit adalah kontra prestasi atas pengerahan uang. Bunga pada dasarnya mempunyai dua pengertian sesuai dengan tinjauannya. Bagi bank bunga adalah suatu pendapatan atau suatu keuntungan atas pinjaman uang oleh pengusaha atau nasabah, sedangkan bagi pengusaha bunga dianggap sebagai ongkos produksi ataupun biaya modal.

Suku bunga kredit turut pula mempengaruhi kelancaran kredit perbankan. Dengan rendahnya suku bunga kredit mungkin sekali meringankan usaha nasabah sehingga usahanya dapat berkembang karena beban biaya modal rendah. Rendahnya suku bunga kredit juga dapat memperlancar arus pengembalian pinjaman. Bagi pihak bank rendahnya suku bunga kredit memberikan prosentase pendapatan yang rendah, akan tetapi bila skope perkreditan luas atau besar, jumlah pendapatannya juga akan besar.

Sebaliknya bila suku bunga kredit ditetapkan tinggi, diharapkan pendapatan bank akan mencapai prosentase yang tinggi pula, lebih-lebih bila skope perkreditan luas atau besar, namun bila dilihat dari segi nasabah (debitur) tingginya suku bunga kredit akan membebani usahanya, mengakibatkan perusahaannya kurang berkembang sehingga mungkin sekali arus pengembalian kredit menjadi tersendat-sendat. Melambatnya arus pengembalian kredit mengakibatkan pengembalian menjadi kecil dari estimasi dan melambatnya pengembalian bunga mengakibatkan volume kredit yang disalurkan akan mengecil dan pendapatan bank menjadi menciut (Hadiwidjaya, 1989:110).

Mengingat bahwa usaha pokok bank adalah sektor perkreditan, maka bagian terbesar dari pendapatannya pun berasal dari sektor perkreditan. Semakin besar volume perkreditan, semakin besar juga kemungkinan untuk memperoleh laba tetapi semakin



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat diajukan hipotesis bahwa suku bunga kredit, pendapatan perkapita dan dana pihak ketiga berpengaruh secara nyata (significant) baik secara parsial maupun bersama terhadap penyaluran kredit pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember pada tahun 1988 sampai dengan tahun 2002.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatori yaitu jenis penulisan yang mencari pola hubungan atau pengaruh antara suku bunga kredit, pendapatan perkapita masyarakat dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit oleh bank-bank umum di Kabupaten Jember tahun 1988-2002.

#### 3.2 Unit Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember dengan dasar pertimbangan : (1) Banyaknya jumlah bank-bank umum di Kabupaten Jember, baik itu bank milik Pemerintah ataupun bank milik swasta, (2) Dinamisasi pembangunan yang cepat yang dapat mempengaruhi pendapatan perkapita masyarakat Jember, (3) Dana pihak ketiga dalam bentuk giro, deposito dan tabungan yang dihimpun oleh Bank Indonesia Cabang Jember, (4) perbedaan suku bunga kredit pada Bank - bank Umum di Kabupaten Jember, sehingga dapat ditentukan seberapa besar hasrat masyarakat Jember untuk meminjam kredit pada Bank-bank Umum.

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa data runtut waktu (time series) tahunan dari variabel-variabel yang diperlukan dalam kurun waktu antara tahun 1988 sampai dengan tahun 2002. Data tersebut diperoleh dari laporan data Bank Indonesia, data dari BPS cabang Jember dan sumber data lain dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

#### 3.4 Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode analisis data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksplanatori yaitu jenis penulisan yang mencari pola hubungan atau pengaruh antara suku bunga kredit, pendapatan perkapita masyarakat dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit oleh bank-bank umum di Kabupaten Jember tahun 1988-2002.

#### 3.2 Unit Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember dengan dasar pertimbangan : (1) Banyaknya jumlah bank-bank umum di Kabupaten Jember, baik itu bank milik Pemerintah ataupun bank milik swasta, (2) Dinamisasi pembangunan yang cepat yang dapat mempengaruhi pendapatan perkapita masyarakat Jember, (3) Dana pihak ketiga dalam bentuk giro, deposito dan tabungan yang dihimpun oleh Bank Indonesia Cabang Jember, (4) perbedaan suku bunga kredit pada Bank - bank Umum di Kabupaten Jember, sehingga dapat ditentukan seberapa besar hasrat masyarakat Jember untuk meminjam kredit pada Bank-bank Umum.

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa data runtut waktu (time series) tahunan dari variabel-variabel yang diperlukan dalam kurun waktu antara tahun 1988 sampai dengan tahun 2002. Data tersebut diperoleh dari laporan data Bank Indonesia, data dari BPS cabang Jember dan sumber data lain dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

#### 3.4 Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode analisis data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

### 3.4.1 Analisis regresi linier berganda

Untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit, pendapatan perkapita masyarakat dan dana pihak ketiga maka digunakan model regresi linier berganda, yang secara matematis dalam bentuk persamaan sebagai berikut (Supranto, 1997:190):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Persamaan tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk semi logaritma sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = a + b_1X_1 + b_2 \text{Log}X_2 + b_3 \text{Log}X_3 + b_4X_{Ki}$$

Keterangan :

LogY = Besarnya jumlah kredit yang disalurkan;

$X_1$  = Suku bunga kredit;

Log $X_2$  = Pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Jember;

Log $X_3$  = Dana pihak ketiga

$X_{Ki}$  = Variabel *dummy* (Krisis Ekonomi)

Dengan ketentuan : Nilai 0 = tahun 1988-1997

Nilai 1 = tahun 1998-2002

a = Besarnya jumlah kredit yang disalurkan pada saat  $X_1, X_2, X_3, X_{Ki} = 0$ ;

$b_1$  = Besarnya pengaruh variabel suku bunga kredit terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank-bank Umum di Kabupaten Jember;

$b_2$  = Besarnya pengaruh variabel pendapatan perkapita masyarakat Jember terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank-bank Umum di Kabupaten Jember;

$b_3$  = Besarnya pengaruh variabel dana pihak ketiga terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank-bank Umum di Kabupaten Jember;

$b_4$  = Besarnya pengaruh variabel *dummy* terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank-bank Umum di Kabupaten Jember.

### 3.4.3 Uji Statistik

#### 1. Uji t (parsial) Log

Untuk mengetahui adanya pengaruh secara individual antara suku bunga kredit, pendapatan perkapita masyarakat dan dana pihak ketiga (variabel bebas) terhadap jumlah kredit yang disalurkan (variabel terikat) secara parsial oleh Bank-bank Umum di

Kabupaten Jember, maka digunakan uji t (t-test). Dalam perhitungan uji t dilakukan dengan proses komputerisasi program micro TSP versi 7.0e.

Perumusan hipotesisnya :

Ho :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya masing-masing variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ , maka

Jika probabilitas  $t < \alpha$ , maka Ha diterima, Ho ditolak.

Berarti ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika probabilitas  $t > \alpha$ , maka Ha ditolak, Ho diterima.

Berarti tidak ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## 2. Uji F (serentak)

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan uji statistik F dengan proses komputerisasi program micro TSP versi 7.0e.

Perumusan hipotesisnya :

Ho :  $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha :  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

Dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$

Jika probabilitas  $F < \alpha$ , maka Ha diterima, Ho ditolak.

Berarti ada pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika probabilitas  $F > \alpha$ , maka Ha ditolak, Ho diterima.

Berarti tidak ada pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi tersebut, maka semakin tepat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel tak bebas. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi tersebut, maka semakin lemah kemampuan model yang dimaksud dalam menerangkan variabel tak bebas.

#### 3.4.4 Uji Ekonometri

Untuk memperoleh model regresi linier berganda yang memenuhi standart, maka dilakukan uji BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau parameter estimasinya tidak bias. Metode ini mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konsistensi dan efisiensi. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi yaitu homoskedastisitas, tidak ada multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi, maka uji yang digunakan sebagai berikut :

##### 1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan metode Tolerance (TOL) dan *Varian Inflation Factor* (VIF) (Aliman, 2000:27).

VIF mencoba melihat varian dari suatu model empiris. VIF dirumuskan sebagai berikut (Aliman, 2000:27) :

$$VIF = 1/(1-R^2_{XT})$$

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai VIF dari suatu variabel melebihi 10, dimana hal ini terjadi ketika nilai  $R^2$  melebihi 0,90, maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi. Sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan tidak ada indikasi adanya kolinearitas antar variabel penjelas.

Untuk mengukur tinggi rendahnya kolinearitas antar variabel penjelas menggunakan ukuran toleransi TOL. Rumus TOL adalah sebagai berikut (Aliman, 2000:28):

$$TOL_{XT} = 1/VIF_{XT}$$

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai  $TOL_{XT} = 1$ , maka antar variabel penjelas tidak terjadi kolinearitas, sedangkan apabila nilai  $TOL = 0$  maka antar variabel penjelas terjadi kolinearitas secara sempurna.

## 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode yang lain atau dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain : kesalahan dalam menentukan model, tidak memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 1999)

Uji ini digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya autokorelasi dengan uji LM (Langrange Multiplier Test). Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai probabilitas Obs\*R-Square lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka terjadi masalah autokorelasi dalam model, akan tetapi jika nilai probabilitas Obs\*R-Square lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas ini dimaksudkan untuk melihat apakah varian dari gangguan adalah beragam untuk semua observasi. Adanya heterokedastisitas tidak berpengaruh terhadap ketidakbiasan dan konsistensi estimator, tetapi persyaratan varian minimum tidak terdapat tercapai sepenuhnya sehingga kurang efisien. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah uji statistik ARCH test. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai F Probabilitas dan nilai Obs\*R-Square probabilitas lebih besar dari  $\alpha$ , maka terbukti terdapat heterokedastisitas.

### 3.4.5 Uji Stationery

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra LM. Anggapan yang selama ini dilakukan dalam analisis ekonometri bahwa variabel pengganggu memiliki distribusi normal, sehingga uji F dan uji t dapat dilakukan. Kebenaran atas keadaan normalitas harus dipenuhi dalam hubungannya dengan keabsahan dilakukan uji t dan uji F. Uji ini menggunakan hasil estimasi residual dan *chi-square probability distribution*. Kriteria pengujian adalah apabila probabilitas Jarque-Berra  $> \alpha$ , maka variabel pengganggu dari model berdistribusi normal, sedangkan apabila probabilitas Jarque-Berra  $< \alpha$ , maka variabel pengganggu dari model berdistribusi tidak normal (Thomas H. dan Ronald J, 1989:201).

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas model sangat penting untuk dilakukan, karena uji ini sekaligus untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji ini perlu dilakukan karena kesalahan spesifikasi model dapat berakibat ketidakefisienan dari penaksir. Salah satu uji yang dapat digunakan adalah uji Reset Ramsay. Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai F probabilitas  $> \alpha$ , maka model linier dan apabila nilai F probabilitas  $< \alpha$ , maka model tidak linier (Nairobi, 1995).

### 3.5 Asumsi – Asumsi

Penulisan skripsi ini menggunakan asumsi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember adalah suku bunga kredit, pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Jember dan dana pihak ketiga serta ditambah variabel dummy untuk mengetahui pengaruh dari akibat krisis yang terjadi pada tahun 1997. Selain faktor-faktor tersebut diatas dianggap tetap.

### 3.6 Definisi Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pengertian yang tidak tepat dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan pengertian sebagai berikut :

1. jumlah penyaluran kredit adalah jumlah yang telah disalurkan oleh seluruh Bank-bank Umum di Kabupaten Jember pada tahun 1988 – 2002. (dalam jutaan rupiah);
2. suku bunga kredit adalah suku bunga untuk kredit di seluruh Bank umum di Kabupaten Jember pada tahun 1988 – 2002. (dalam satuan prosen);
3. pendapatan perkapita adalah pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Jember pada tahun 1988 – 2002. (dalam ribuan rupiah);
4. dana pihak ketiga adalah dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan deposito pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember pada tahun 1988 – 2002. (dalam jutaan rupiah);
5. variabel dummy yang digunakan dalam penelitian ini merupakan krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997. Penilaian variabel dummy ini dengan ketentuan nilai 0 untuk tahun 1988 sampai dengan tahun 1997 dan nilai 1 untuk tahun 1998 – 2002.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum

#### 4.1.1 Gambaran Perekonomian Kabupaten Jember

Daerah Kabupaten Jember berada di Wilayah Propinsi Jawa Timur. Kegiatan perekonomian yang ada di Kabupaten Jember diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Sejalan dengan hal tersebut PDRB di Kabupaten Jember sejak tahun 1988 sebesar Rp. 709.714,70 juta hingga tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.269.330,52 juta. Tapi kemudian setelah terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998 menurun sebesar 7,58% dan mulai naik kembali pada tahun 1999 sebesar 1,89% hingga tahun 2002 naik sebesar 4,14% yaitu sebesar Rp. 2.379.925,29 juta. Rata-rata pertumbuhan PDRB tiap tahunnya adalah 9,16%. Peningkatan tersebut nantinya dapat memperbaiki kondisi perekonomian daerah kearah yang lebih baik.

Berdasarkan luasnya , Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 3.293,40 Km<sup>2</sup> dengan 31 kecamatan. Kabupaten Jember dipengaruhi oleh sektor perekonomian yang paling dominan yaitu sektor pertanian terutama pertanian perkebunan, sehingga daerah ini mempunyai komoditi hasil perkebunan yang besar. Jenis perkebunan yang paling menonjol adalah perkebunan tembakau, kopi, dan coklat. Dengan tiga komoditi perkebunan tersebut, Jember menjadi salah satu kota besar di Prov. Jatim. Pada komoditi tembakau, Jember dapat mengekspor tembakau pada tahun 2001 sebesar 62.660.403,35 kg tembakau dengan tujuan utama negara-negara Eropa. Harga tembakau yang terkait dengan nilai tukar dollar menyebabkan PDRB Kab. Jember lebih stabil, sehingga perkembangan sektor pertanian dapat mendorong perkembangan sektor perbankan.

Perbankan di Kabupaten Jember pada tahun 2002 menunjukkan peningkatan yang sangat pesat dari pada tahun 1988 yaitu sejak diberlakukannya Paket Deregulasi 27 Oktober 1988 (Pakto 1988). Perkembangan tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah kantor, jumlah simpanan masyarakat di bank dan jumlah kredit yang disalurkan perbankan. Walaupun masih ada indikator-indikator perbankan lainnya

moneter, jumlah kantor bank di Kabupaten Jember menjadi berkurang dikarenakan banyak bank yang mengalami kesulitan likuiditas dan harus dilikuidasi, dan ada pula beberapa bank yang melakukan merger (penggabungan). Sehingga pada tahun 1999 hingga tahun 2002 jumlah Bank Umum tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 27 kantor. Semakin banyaknya jumlah kantor yang tersedia dapat lebih banyak menampung simpanan masyarakat dan penyaluran kredit kepada masyarakat dapat merata, sehingga perekonomian riil dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan perekonomian setempat.

#### 4.1.2 Pertumbuhan Suku Bunga Kredit

Sebelum dikeluarkannya Paket Deregulasi tahun 1983, nilai riil tingkat suku bunga yang ditetapkan tidak jarang sangat rendah ataupun bertanda negatif yang menyebabkan sedikitnya dana yang dapat dihimpun oleh bank. Di lain pihak terlalu rendahnya suku bunga kredit telah menyebabkan kelebihan permintaan akan kredit. dikeluarkannya Paket Deregulasi tahun 1983 memberikan kebebasan kepada bank untuk menentukan suku bunga kredit. dengan demikian suku bunga memiliki nilai riil yang lebih rasional terhadap kondisi inflasi dalam suatu perekonomian untuk jangka waktu tertentu.

Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh bank dalam menetapkan suku bunga kredit antara lain :

- a. Biaya untuk memperoleh daya guna menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.
- b. Pada kondisi pasar persaingan dimana suku bunga kredit akan terjadi pada titik kesepakatan antara bank dan nasabahnya.
- c. Jumlah bank dalam suatu pasar yang bersaing untuk merebut nasabah sebanyak mungkin sesuai dengan target.
- d. Adanya resiko usaha yang akan dihadapi oleh para nasabah atau debitur dalam kegiatan usahanya.

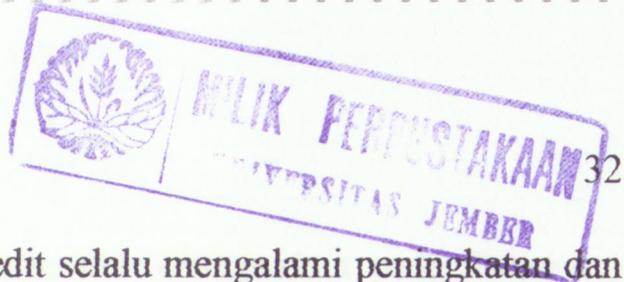
Adanya kenaikan suku bunga deposito biasanya segera diikuti oleh kenaikan suku bunga kredit. Padahal, kalangan dunia usaha mengharapkan suku bunga kredit tetap pada tingkat yang wajar sehingga tidak mengganggu usahanya. Dengan demikian

besarnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh dana pinjaman mendorong perbankan untuk mencari dana pihak ketiga dari masyarakat. Peningkatan suku bunga kredit sebenarnya membuat pihak bank serba salah, sebab di satu sisi bank menginginkan dananya dapat disalurkan, namun di sisi lain tidak dapat menurunkan suku bunga kreditnya. Besarnya suku bunga kredit yang ditetapkan dari tahun ke tahun rata-rata tidak mengalami fluktuasi yang tajam. Hal tersebut dimungkinkan oleh adanya pertimbangan kondisi sumber dana bank dan kewajiban jangka pendek serta panjang bank itu sendiri. Perkembangan suku bunga kredit Bank Umum menurut jenis penggunaan di wilayah Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 : Suku Bunga Kredit Bank Umum di Kabupaten Jember tahun 1988 – 2002  
(persen per tahun)

Tahun	Suku Bunga Kredit	Pertumbuhan (%)
1988	19,62	-
1989	19,45	-1,02
1990	20,30	4,64
1991	19,31	-4,93
1992	17,93	-7,25
1993	15,37	-13,97
1994	17,14	11,04
1995	16,54	-3,51
1996	16,07	-2,42
1997	15,31	-4,97
1998	15,99	3,92
1999	14,86	-6,29
2000	16,23	8,72
2001	17,76	9,88
2002	17,89	0,56
Rata – rata		-0,37

Sumber : BI, 2002, Statistik Ekonomi Keuangan Kabupaten Jember.



Periode tahun 1988 -2002 suku bunga kredit selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Suku bunga kredit akhir tahun 1988 pada Bank Umum adalah sebesar 19,62%. Pada akhir tahun 1989 suku bunga kredit mengalami penurunan sebesar 1,02%. Penurunan ini disebabkan oleh suku bunga SBI yang menurun, karena suku bunga SBI merupakan tolak ukur penentuan kebijakan suku bunga, sehingga suku bunga SBI biasanya diiringi dengan kenaikan suku bunga kredit.

Selama periode tahun 1988 sampai tahun 2002 suku bunga kredit pada Bank Umum mengalami peningkatan terbesar adalah pada tahun 1994, hal ini dapat dilihat dari suku bunga kredit meningkat sebesar 11,04% dari tahun 1993. Kemudian setelah tahun 1997 yaitu pada tahun 1998, suku bunga kredit mengalami peningkatan sebesar 3,92%. Hal ini dikarenakan adanya krisis moneter yang melanda Indonesia terjadi sejak tahun 1997, sehingga perekonomian riil menurun yang menyebabkan pendapatan masyarakat semakin rendah sedangkan harga-harga kebutuhan hidup semakin tinggi dan masyarakat tidak memiliki kelebihan uang untuk ditabung malahan mereka mengalami kekurangan dana yang akhirnya mendorong masyarakat untuk meminjam kredit pada bank. Semakin berkurangnya masyarakat untuk menyimpan dananya di bank menyebabkan Bank mengambil kebijaksanaan meningkatkan suku bunga deposito yang akhirnya diikuti pula oleh kenaikan suku bunga kredit.

Semakin tingginya suku bunga kredit menyebabkan permintaan kredit oleh masyarakat semakin meningkat, karena masyarakat sangat membutuhkan bantuan dana kredit dari bank untuk memperbaiki perekonomian riil mereka, dan sebaliknya semakin rendah suku bunga kredit, maka akan mengurangi penyaluran kredit oleh bank. Pada tahun 1999 suku bunga kredit menurun sebesar 6,29% dan penyaluran kredit juga mengalami penurunan. Pada tahun 2000 hingga akhir tahun 2002, suku bunga kredit kembali mengalami peningkatan karena besarnya permintaan kredit oleh masyarakat.

#### **4.1.3 Pertumbuhan Pendapatan Perkapita**

Keadaan perekonomian Kabupaten Jember secara keseluruhan tercermin dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang ada di kabupaten Jember dalam jangka waktu

mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,89%. Angka perkembangan ini terus mengalami peningkatan hingga tahun 2002 sebesar 4,14%.

Besarnya PDRB suatu tahun dikurangi dengan jumlah penyusutan barang modal dan jumlah pajak tak langsung yang dibayarkan oleh seluruh penduduk selama satu tahun tersebut dibagi dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama merupakan pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita tersebut menunjukkan tingkat hidup rata-rata penduduk Kabupaten Jember pada tahun tersebut. Perkembangan pendapatan perkapita Kabupaten Jember selama tahun 1988-2002 ditunjukkan pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Pendapatan Perkapita di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002

Tahun	Pendapatan Regional Perkapita (ribuan Rp)	Pertumbuhan (%)
1988	400,19	-
1989	423,86	5,91
1990	447,61	5,60
1991	472,41	5,54
1992	512,43	8,47
1993	776,97	51,62
1994	840,86	8,22
1995	911,81	8,44
1996	984,35	7,95
1997	1.021,58	3,78
1998	927,29	-9,23
1999	1.764,75	90,31
2000	1.785,44	1,17
2001	1.836,46	2,86
2002	1.914,96	4,27
Perkembangan rata-rata		12,99

Sumber : BPS, 2002, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendapatan perkapita di Kabupaten Jember pada tahun 1988 sampai dengan tahun 1997 selalu mengalami peningkatan. Tetapi pada tahun 1998 pendapatan perkapita mengalami penurunan yang dapat dilihat melalui perkembangan dari tahun 1997 sebesar 3,78% menjadi -9,23%, disebabkan oleh adanya krisis ekonomi nasional yang terjadi pada tahun 1997. Perkembangan terbesar selama tahun 1988-2002 terjadi pada tahun 1999 sebesar 90,31% dari tahun 1998. keadaan itu disebabkan karena pengaruh perbaikan perekonomian nasional setelah krisis ekonomi. Pada tahun 2000 sampai dengan 2002 perkembangan pendapatan perkapita Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan yang stabil, yaitu pada tahun 2002 sebesar 4,27% meningkat sebesar 1,41% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah nominal pendapatan perkapita Kabupaten Jember cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember dilihat dari pendapatan perkapita yang relatif stabil.

#### 4.1.4 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Dana bank dapat diperoleh dari beberapa sumber dan menjadi modal operasional dari bank tersebut. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki suatu bank maupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan (Sinungan, 1992:84). Bank dalam memperoleh dananya banyak berkaitan dengan kegiatan berupa penarikan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Simpanan tersebut kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat, diantaranya dalam bentuk pinjaman atau kredit. dalam usaha menghimpun dana tersebut terdapat berbagai sumber dan berbagai bentuk dana. Salah satunya adalah dana masyarakat yaitu dana pihak ketiga yang meliputi giro (*demand deposits*), deposito (*time deposits*) dan tabungan (*saving*).

Sejak diberlakukannya Paket Deregulasi 1 Juni 1983 (Pakjun 1983), bank-bank memperoleh kebebasan dalam menetapkan tingkat bunga deposito. Hal ini menyebabkan persaingan yang lebih ketat antara bank-bank dalam usaha menarik dana masyarakat terutama simpanan deposito. Kebebasan menetapkan tingkat suku bunga tersebut bertujuan untuk memacu bank-bank dalam menghimpun dana masyarakat guna mencapai sasaran peningkatan pengerahan dana masyarakat dalam bentuk kredit.

Pertumbuhan jumlah dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank-bank umum yang ada di Kabupaten Jember selama tahun 1988-2002 ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Dana Pihak Ketiga di Bank Umum Kabupaten Jember Tahun 1988-2002  
(Dalam jutaan Rp)

Tahun	Giro	Deposito	Tabungan	Jumlah	Pertumbuhan (%)
1988	20.159	36.251	13.856	70.266	-
1989	32.908	39.703	40.437	113.048	60,88
1990	42.576	87.851	50.654	181.081	60,18
1991	39.572	95.412	70.177	185.638	2,52
1992	34.173	71.795	121.602	227.570	22,59
1993	37.258	76.643	165.980	279.881	22,99
1994	40.190	119.332	173.808	333.330	19,10
1995	49.606	144.948	217.395	411.949	23,58
1996	57.974	170.434	286.636	515.044	25,03
1997	80.397	340.980	343.831	765.208	48,57
1998	139.745	841.279	368.290	1.349.314	76,33
1999	151.625	599.922	601.300	1.352.847	0,26
2000	177.545	624.582	694.818	1.496.945	10,65
2001	268.329	724.066	774.477	1.766.872	18,03
2002	291.051	711.041	796.103	1.798.195	1,77
Perkembangan rata-rata					26,16

Sumber : BI, 2002, Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan pada tabel diatas, dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun perbankan dari masyarakat di Kab. Jember sampai dengan akhir tahun 2002 sebesar 1.798.195 Juta atau meningkat Rp. 1.727.929 Juta, apabila diprosentase sebesar 2459,12% dibandingkan dengan tahun 1988 yang hanya sebesar Rp. 70.266 Juta. Peningkatan dana pihak ketiga ini terjadi pada semua jenis simpanan baik Giro, Deposito maupun Tabungan, pertumbuhan ini dapat menunjukkan bahwa perekonomian

perbankan di Kab. Jember tidak terlalu banyak terpengaruh dari adanya krisis perekonomian nasional.

Selama tahun 1988-2002, pertumbuhan dana pihak ketiga yang paling besar terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 76,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat kepada perbankan pada saat itu masih cukup tinggi, sehingga masyarakat masih menambah simpanannya di bank. Jumlah dana pihak ketiga selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Dari beberapa jenis simpanan dana pihak ketiga, jumlah simpanan yang paling banyak adalah simpanan dalam bentuk tabungan, ini dimungkinkan karena simpanan dalam bentuk tabungan lebih mudah pengambilannya, bisa dilakukan langsung pada kantor bank yang bersangkutan atau melalui jasa ATM (Anjungan Tunai Mandiri), sehingga masyarakat dapat melakukan pengambilan kapan saja atau berapa kalipun dalam satu hari. Jumlah tabungan pada Bank Umum di Kabupaten Jember selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Simpanan berjangka atau deposito menempati pilihan kedua masyarakat dalam menyimpan dananya di bank, simpanan dalam bentuk deposito lebih menguntungkan bagi masyarakat, suku bunga deposito lebih besar dari pada simpanan dalam bentuk lain. perbedaannya pada pengambilan yang hanya dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pertumbuhan deposito pernah meningkat sekali pada tahun 1998, hal ini dimungkinkan akibat adanya nilai tukar rupiah yang pernah mencapai titik tertinggi di tahun 1998. Pada tahun tersebut dalam menyimpan dananya di bank, masyarakat lebih memilih posisi yang menguntungkan bagi mereka ini terlihat dari jumlah simpanan yang lebih banyak di deposito dari pada di tabungan. Tetapi pada tahun 1999 dan 2002 pertumbuhan deposito mengalami penurunan ini disebabkan karena kembali stabilnya nilai tukar rupiah.

Yang menempati pilihan terakhir bagi masyarakat dalam menyimpan dananya di bank adalah pada simpanan giro. Pertumbuhan simpanan giro kenaikannya dari tahun 1988-2002 tidak begitu pesat, bahkan sempat mengalami penurunan pada tahun 1991 dan mulai kembali stabil pada tahun 1993. Simpanan giro lebih bersifat untuk bisnis ini bisa dilihat dari tata cara penarikannya yang menggunakan cek dan suku bunga

simpanan yang paling rendah dari pada bentuk simpanan yang lain, sehingga masyarakat kurang begitu tertarik. Giro atau simpanan rekening koran membuat masyarakat harus rajin untuk datang ke bank bersangkutan untuk mengontrol jumlah simpanannya yang ada di bank tersebut.

#### 4.1.5 Pertumbuhan Penyaluran Kredit Bank

Pemberian kredit merupakan salah satu jasa bank yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dana, selain itu kredit merupakan usaha bank untuk memperoleh keuntungan. Pertumbuhan penyaluran kredit pada Bank Umum di Kabupaten Jember pada tahun 1988-2002 dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6 : Penyaluran Kredit di Bank Umum Kabupaten Jember Tahun 1988-2002

Tahun	Jumlah Kredit (juta Rp)	Pertumbuhan (%)
1988	227.620	-
1989	282.658	24,18
1990	451.271	59,65
1991	477.970	5,92
1992	428.672	-10,31
1993	419.892	-2,05
1994	449.646	7,09
1995	470.602	4,66
1996	491.019	4,34
1997	506.402	3,13
1998	517.023	2,10
1999	426.487	-17,51
2000	494.487	15,94
2001	739.614	49,57
2002	998.534	35,01
Perkembangan rata-rata		12,11

Sumber : BI, 2002, Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur.

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas selama tahun 1988-2002 penyaluran kredit perbankan mengalami penurunan sebanyak tiga kali, yang pertama yaitu terjadi pada

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Regresi Linier Berganda

Variabel suku bunga kredit, pendapatan perkapita dan dana pihak ketiga diteliti pengaruhnya terhadap penyaluran kredit perbankan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui tingkat elastisitas dari variabel digunakan semi logaritma, yaitu hanya sebagian variabel saja yang dilogartimakan agar variabel yang digunakan mempunyai tingkat pengukuran yang sama. Hasil perhitungan dan penganalisaan dapat diketahui persamaannya seperti pada lampiran 3, sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = 2,4844357 + 0,1331473X_1 + 0,0517562X_2 + 0,5950020X_3 - 0,5924123X_{Ki}$$

Keterangan : Log Y = Jumlah kredit yang disalurkan perbankan.

Log X<sub>2</sub> = Pendapatan perkapita.

Log X<sub>3</sub> = Dana pihak ketiga.

X<sub>1</sub> = Suku bunga kredit.

X<sub>Ki</sub> = Dummy.

Berdasarkan persamaan diatas dapat diterangkan sebagai berikut :

- nilai konstanta 2,4844357 dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada saat suku bunga kredit (X<sub>1</sub>), pendapatan perkapita (X<sub>2</sub>), dana pihak ketiga (X<sub>3</sub>) dan variabel dummy (X<sub>Ki</sub>) = 0, pada saat keempat variabel tersebut konstan atau nol, maka jumlah kredit yang disalurkan perbankan (Y) akan bertambah sebesar 2,4844357%;
- koefisien regresi dari suku bunga kredit (X<sub>1</sub>) adalah sebesar 0,1331473 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% suku bunga kredit, maka akan menyebabkan kenaikan jumlah kredit yang disalurkan perbankan sebesar 0,1331473% dengan asumsi bahwa variabel pendapatan perkapita, dana pihak ketiga dan variabel dummy adalah konstan;
- koefisien regresi dari pendapatan perkapita (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 0,0517562 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pendapatan perkapita, maka akan menyebabkan kenaikan jumlah kredit yang disalurkan perbankan sebesar 0,0517562% dengan asumsi variabel suku bunga kredit, dana pihak ketiga dan variabel dummy adalah konstan;

- d. koefisien regresi dari dana pihak ketiga ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,5950020 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% dana pihak ketiga akan menyebabkan penambahan jumlah kredit yang disalurkan perbankan sebesar 0,5950020% dengan asumsi variabel suku bunga kredit, pendapatan perkapita dan variabel dummy adalah konstan;
- e. pengaruh krisis ekonomi yang dimulai tahun 1997 (Variabel *Dummy* ( $X_4$ )) yang dampaknya terus terjadi berpengaruh sebesar -0,5924123 yang berarti bahwa apabila krisis ini terus terjadi maka akan menyebabkan jumlah kredit menurun sebesar 0,5924123%, sebaliknya kalau krisis mulai dapat diatasi maka jumlah kredit akan meningkat sebesar nilai koefisien tersebut dengan asumsi variabel suku bunga kredit, pendapatan perkapita dan dana pihak ketiga adalah konstan.

## 4.2.2 Uji Statistik

### 1. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas yaitu : suku bunga kredit ( $X_1$ ), pendapatan perkapita ( $X_2$ ), dana pihak ketiga ( $X_3$ ) dan variabel dummy ( $X_{Ki}$ ) terhadap variabel terikat jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum ( $Y$ ) digunakan uji t kriteria yang digunakan dalam uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7 : uji statistik terhadap koefisien regresi suku bunga kredit, pendapatan perkapita, dana pihak ketiga dan variabel dummy terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum (Lampiran 3).

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T hitung	$\alpha$
Constan	2,4844357	2,1672544	1,1463517	0,2783
$X_1$	0,1331473	0,0332586	4,0033926	0,0025
$X_2$ (Log $X_2$ )	0,0517562	0,1433624	0,3610169	0,7256
$X_3$ (Log $X_3$ )	0,5950020	0,1047593	5,6797071	0,0002
$X_{Ki}$	-0,5924123	0,1785361	-3,3181656	0,0078

Berdasarkan tabel 4.7. diatas maka pengujian hipotesis secara parsial untuk mempengaruhi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah :

- a. pengujian hipotesis variabel suku bunga kredit ( $X_1$ ) terhadap kredit yang disalurkan perbankan dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai probabilitas  $t < \alpha$  yaitu  $0,0025 < 0,05$  yang berarti signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel suku bunga kredit berpengaruh secara nyata terhadap variabel jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum;
- b. pengujian hipotesis variabel pendapatan perkapita ( $X_2$ ) terhadap kredit yang disalurkan perbankan dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai probabilitas  $t > \alpha$  yaitu  $0,7256 > 0,05$  yang berarti tidak signifikan maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel pendapatan perkapita tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum;
- c. pengujian hipotesis variabel dana pihak ketiga ( $X_3$ ) terhadap kredit yang disalurkan perbankan dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai probabilitas  $t < \alpha$  yaitu  $0,0002 < 0,05$  yang berarti signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel dana pihak ketiga berpengaruh secara nyata terhadap variabel jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum;
- d. pengujian hipotesis variabel *dummy* ( $X_4$ ) terhadap kredit yang disalurkan perbankan dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai probabilitas  $t < \alpha$  yaitu  $0,0078 < 0,05$  yang berarti signifikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel *dummy* (krisis moneter) berpengaruh secara nyata terhadap variabel jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum.

## 2. Uji Koefisien Serentak (Uji F)

Untuk menguji koefisien regresi secara serentak dari variabel bebas yaitu : suku bunga kredit ( $X_1$ ), pendapatan perkapita ( $X_2$ ), dana pihak ketiga ( $X_3$ ) dan variabel *dummy* ( $X_{ki}$ ) terhadap variabel terikat kredit yang disalurkan oleh Bank Umum ( $Y$ ) digunakan uji F (Fisher Test).

Berdasarkan lampiran 3 dengan menggunakan derajat keyakinan sebesar 95% ( $\alpha = 0,05$ ) maka hasil perhitungannya diketahui bahwa nilai probabilitas F lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu  $0,000207 < 0,05$ , maka dinyatakan signifikan. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel suku bunga kredit, pendapatan perkapita, dana pihak ketiga dan variabel dummy secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap kredit yang disalurkan oleh Bank Umum.

### 3. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan variabel bebas atau independen ( $X_1, X_2, X_3$ , dan  $X_{Ki}$ ) terhadap variasi perubahan naik atau turunnya variabel terikat atau dependen (Y) adalah dengan menggunakan koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ). Hasil perhitungan  $R^2$  diketahui bahwa kontribusi atau sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik atau turunnya variabel dependen (Y) adalah sebesar 0,868879. Hal ini berarti perubahan suku bunga kredit, pendapatan perkapita, dana pihak ketiga dan variabel dummy mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap naik atau turunnya penyaluran kredit oleh Bank Umum sebesar 86,8%, sedangkan sisanya yaitu 13,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

#### 4.2.3 Uji Ekonometrik

Untuk menguji ketetapan penggunaan model persamaan diatas, perlu diadakan pengujian asumsi klasik, agar model dalam persamaan yang dihasilkan sebelumnya dapat diterima secara ekonometrik, dan estimator-estimator yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil (OLS) sudah memenuhi syarat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE), maka diadakan pengujian asumsi klasik seperti dibawah ini :

##### 1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji asumsi klasik, model ini telah lolos uji multikolinearitas karena dari lampiran 4 ditunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel suku bunga kredit,

pendapatan perkapita, dana pihak ketiga dan variabel dummy tidak lebih dari 10, masing-masing untuk suku bunga kredit sebesar 2, 232492, pendapatan perkapita sebesar 4,920945, dana pihak ketiga sebesar 8,163598 dan variabel dummy sebesar 5,032409.

## 2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi dengan metode LM test, model ini telah lolos uji autokorelasi, berarti tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilai probabilitas  $\text{Obs} \cdot R\text{-Square}$  lebih besar dari  $\alpha$  yaitu  $0,6592 > 0,05$  (Lampiran 5).

## 3. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan ARCH Test, maka model ini telah lolos uji berarti tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai probabilitas  $\text{Obs} \cdot R\text{-Square}$  lebih besar dari  $\alpha$  yaitu  $0,4500 > 0,05$  (Lampiran 6).

### 4.2.4 Uji Stationery

#### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan Jarque-Berra Test menunjukkan bahwa model penelitian ini telah lolos uji normalitas berarti bahwa model empiris yang digunakan adalah mempunyai residual atau faktor pengganggu yang berdistribusi normal, karena nilai probabilitas Jarque-Berra lebih besar dari  $\alpha$  yaitu  $0,463521 > 0,05$  (Lampiran 7).

#### 2. Uji Linearitas

Hasil analisis dengan uji Rest Ramsey, menunjukkan bahwa model ini telah lolos uji linearitas yang berarti model penelitian ini linier yang dibuktikan oleh nilai probabilitas F yang lebih besar dari  $\alpha$  yaitu  $0,6765 > 0,05$  (Lampiran 8).

### 4.3 Pembahasan

Pemberian kredit merupakan fungsi intermediasi bank terhadap perekonomian. Pemerataan pendapatan kepada masyarakat dapat terlaksana dengan adanya kredit perbankan yang tersalurkan kepada masyarakat. Perusahaan juga dapat kembali menjalankan usaha atau memperluas produksinya, apabila mendapatkan tambahan dana. Seorang pengusaha yang berniat untuk memperluas usahanya atau memperbaiki modalnya apabila tidak mampu membiayai dengan uangnya sendiri akan berusaha mencari pinjaman, baik dari bank ataupun dari lembaga keuangan lainnya. Dalam meminjam kredit pastinya akan dikenakan beban biaya berupa suku bunga kredit. Suku bunga merupakan biaya investasi atau biaya yang dibayar karena meminjam uang dari pihak lain. Bagi pihak bank suku bunga kredit merupakan laba, tentunya bank ingin mengejar laba yang cukup, oleh sebab itu peranan suku bunga sangat penting. Laba dari pinjaman kredit diperlukan untuk menarik modal baru dalam usaha memperluas dan meningkatkan pelayanan perbankan. Fungsi laba yang penting dalam perbankan adalah untuk memberikan cadangan bagi keadaan yang tidak terduga dan kerugian yang mungkin terjadi atas bisnis perbankan. Akhirnya laba dalam perbankan sama seperti dalam bisnis lainnya, bertindak sebagai perangsang bagi manajemen untuk memperluas dan meningkatkan bisnis, mengurangi biaya dan meningkatkan pelayanan.

Berdasarkan hasil analisis suku bunga kredit memiliki koefisien regresi sebesar 0,1331473. Hal ini berarti suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang positif terhadap besarnya penyaluran kredit oleh Bank Umum di wilayah Kabupaten Jember. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suku bunga kredit, maka penyaluran kredit pada Bank Umum semakin besar dan sebaliknya semakin rendah suku bunga kredit, maka penyaluran kredit juga akan semakin berkurang.

Suku bunga kredit semakin tinggi dan penyaluran kredit yang semakin besar disebabkan karena kebutuhan masyarakat untuk transaksi semakin yang semakin besar sehingga mereka akan berusaha meminjam dana kredit yang diberikan oleh bank walaupun dengan suku bunga yang tinggi. Sebenarnya suku bunga kredit yang tinggi dan penyaluran kredit yang semakin besar akan menguntungkan bagi pihak bank, tetapi akan memberikan resiko yang besar pula bagi pihak bank berupa kredit macet dan

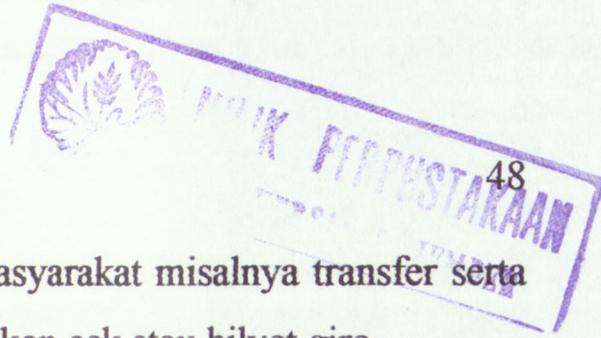


kredit bermasalah yang akan menyebabkan penerimaan pendapatan bank menjadi berkurang dan bahkan punya potensi untuk rugi, karena adanya suku bunga yang tinggi akan menjadi beban yang berat bagi para peminjam kredit. Tetapi mereka berpendapat bahwa dengan adanya pinjaman kredit akan membantu pengusaha untuk menambah modalnya dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, sehingga mereka berharap dengan adanya tambahan modal tersebut akan meningkatkan produktivitas dan nantinya akan meningkatkan penghasilan mereka. Dengan meningkatnya penghasilan, maka masyarakat berani meminjam kredit pada bank dan bersedia membayar besarnya suku bunga kredit yang dikenakan oleh Bank Umum. Dengan adanya jaminan berupa kemampuan peminjam kredit untuk membayar kredit beserta bunganya, maka bank bersedia meminjamkan kredit bagi mereka.

Apabila dilihat dari keadaan dimana semakin rendah suku bunga kredit akan menyebabkan penyaluran kredit semakin berkurang disebabkan karena kondisi perekonomian yang masih belum sepenuhnya stabil akibat pengaruh dari krisis moneter yang terjadi sejak tahun 1997, sehingga nilai tukar rupiah masih melemah dan mengakibatkan suku bunga kredit semakin rendah, maka fungsi intermediasi bank tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu meskipun dana kredit yang tersedia di bank mencukupi, namun bank akan mengurangi penyaluran kreditnya kepada masyarakat. Bank akan menyalurkan kredit yang besar kembali apabila nilai tukar rupiah sudah mulai stabil, sehingga suku bunga kredit mengalami peningkatan karena bagi pihak bank rendahnya suku bunga kredit memberikan prosentase pendapatan yang rendah dan hal ini akan menyebabkan fungsi intermediasi bank tidak dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil pengujian statistik *t* diketahui bahwa pengaruh yang ditimbulkan suku bunga kredit adalah signifikan, karena memiliki nilai probabilitas *t* sebesar 0,0025 yang lebih kecil dari 0,05. Berarti suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang nyata terhadap penyaluran kredit oleh Bank Umum di Kabupaten Jember.

Angka koefisien pendapatan perkapita adalah sebesar 0,0517562 mempunyai arti bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit di Kabupaten Jember. Peningkatan pendapatan perkapita akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan kredit dan sebaliknya sehingga penyaluran kredit juga



jasa perbankan yang dapat mempermudah aktivitas masyarakat misalnya transfer serta kemudahan transaksi jual dan beli dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

Dari hasil analisis jumlah dana masyarakat mempunyai koefisien regresi sebesar 0,5950020. Hal ini berarti dana yang besar dari simpanan masyarakat mempunyai pengaruh yang positif terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Umum di wilayah Kabupaten Jember. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dana masyarakat yang dapat dihimpun maka semakin tinggi pula penyaluran kredit oleh Bank Umum.

Dari hasil pengujian statistik diketahui bahwa jumlah dana masyarakat mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Umum di Kabupaten Jember, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas  $t$  sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari 0,05 berarti menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah dana masyarakat yang dapat dihimpun menentukan jumlah penyaluran kredit pada Bank Umum dengan tingkat bunga tertentu. Ketika jumlah dana masyarakat yang dihimpun berkurang maka Bank Umum akan menaikkan tingkat bunganya. Dengan tingkat spread tertentu maka suku bunga kredit pun meningkat. Kondisi ini terlihat pada krisis moneter yang berlangsung sejak tahun 1997 yang ditandai dengan sulitnya memperoleh dana segar dari masyarakat umum maupun korporasi, karena masyarakat tidak mempunyai kelebihan uang untuk ditabung. Padahal dalam krisis likuiditas ini suku bunga deposito yang ditawarkan bank relatif tinggi.

Kurangnya dana yang dihimpun oleh bank juga disebabkan karena adanya kredit macet. Karena meskipun semakin tinggi suku bunga kredit tidak mempengaruhi masyarakat untuk meminjam kredit yang besar pada bank, tetapi tingginya suku bunga kredit akan membebani nasabah (debitur) yang mengakibatkan perusahaannya kurang berkembang sehingga mungkin sekali arus pengembalian kredit menjadi tersendat-sendat. Melambatnya arus pengembalian kredit dan pengembalian bunga mengakibatkan volume kredit yang disalurkan akan mengecil karena berkurangnya dana yang dihimpun oleh bank dan juga pendapatan bank akan menciut.

Angka koefisien variabel dummy (krisis ekonomi) sebesar -0,5924123 mempunyai arti bahwa krisis moneter berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), suku bunga kredit, pendapatan perkapita, dana pihak ketiga dan variabel dummy (krisis ekonomi) terhadap penyaluran kredit pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember secara parsial adalah :
  - a. Suku bunga kredit mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit oleh Bank Umum di Kabupaten Jember. Ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,1331473, berarti semakin besar suku bunga kredit, maka jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum semakin bertambah. Dilihat dari nilai probabilitas t sebesar 0,0025 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, maka variabel suku bunga kredit secara parsial mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit oleh Bank Umum;
  - b. Pendapatan perkapita mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit oleh Bank Umum di Kabupaten Jember. Ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,0517562 berarti semakin besar pendapatan perkapita, maka jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum semakin bertambah. Dilihat dari nilai probabilitas t sebesar 0,7256 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima, maka variabel pendapatan perkapita secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah penyaluran kredit oleh Bank Umum;
  - c. Dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit oleh Bank Umum di Kabupaten Jember. Ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,590020 berarti semakin besar dana pihak ketiga, maka jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank Umum semakin bertambah. Dilihat dari nilai probabilitas t sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak, maka variabel dana pihak ketiga secara parsial mempunyai pengaruh nyata dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit oleh Bank Umum;

masyarakat untuk menyimpan kelebihan pendapatannya pada Bank Umum dengan memberikan berbagai keuntungan yang menarik, salah satunya seperti kemudahan fasilitas layanan ATM dengan pajak yang tidak terlalu besar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, 2000. *Peranan Analisa Dinamis Dalam Penelitian Empirik*, Modul Ekonometrika Terapan. PAU Studi Ekonomi-UGM. Yogyakarta
- Bani Adam, M, 2002. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Pemerintah di Propinsi Jawa Timur Periode 1994 – 2000*. Skripsi tidak dipublikasikan. FE UNEJ. Jember
- Bank Indonesia, 2002. *Statistik Keuangan Nasional*. Bank Indonesia Cabang Jember
- \_\_\_\_\_, 2002. *Statistik Keuangan Daerah*. Bank Indonesia Cabang Jember
- Biro Pusat Statistik, 2002. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jember*. BPS Cabang Jember
- Boediono, 1990. *Ekonomi Moneter Buku II*. BPFE. Yogyakarta
- Edward, W dan Edward, K. Gill, 1995. *Bank Umum* Edisi Empat. Bumi Aksara. Jakarta
- Gujarati, Damodar, 1999. *Essentials of Econometrics*. Irwing-Mcgraw Hill Inc. New York, USA
- Hadiwidjaya, H dan R.A.R. Wirasasmita, 1989. *Manajemen Dana Bank*. CV. Pionir Jaya. Bandung
- Indrawati, S.M, 1988. *Analisa Permintaan dan Penawaran Uang di Indonesia*. Dalam Jurnal Ekonomi. LPEM:UI. Jakarta
- Julius, R. Latumaerissa, S.E, M.M, 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Bumi Aksara. Jakarta
- Michael, R. Darby, 1982. *The Theory of Income, Employment and The Price Level*. Mc. Grow – Hill Inc. New York, USA
- Mulyono, TP, 1996. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil* Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Nairobi, 1995. *Analisis Tabungan Domestik di Indonesia : Kajian Jangka Panjang dan Jangka Pendek*. Tidak dipublikasikan. Tesis S-2 UGM. Yogyakarta
- Nengah Sandiyasa, I, 1997. *Analisis Faktor – faktor yang Berpengaruh terhadap Permintaan Kredit pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Kerja BI*



LAMPIRAN 1

DATA MASUKAN

obs	Y	X1	X2	X3	X4
1988	227620.0	19.62000	400190.0	70266.00	0.000000
1989	282658.0	19.45000	423863.0	113048.0	0.000000
1990	451271.0	20.30000	447614.0	181081.0	0.000000
1991	477970.0	19.31000	472408.0	185638.0	0.000000
1992	428672.0	17.93000	512428.0	227570.0	0.000000
1993	419892.0	15.37000	776970.0	279881.0	0.000000
1994	449646.0	17.14000	840860.0	333330.0	0.000000
1995	470602.0	16.54000	911810.0	411949.0	0.000000
1996	491019.0	16.07000	384350.0	515044.0	0.000000
1997	506402.0	15.31000	1021578.	765208.0	0.000000
1998	517023.0	15.99000	927287.0	1349314.	1.000000
1999	426487.0	14.86000	1764753.	1352847.	1.000000
2000	494487.0	16.23000	1785437.	1496945.	1.000000
2001	739614.0	17.76000	1836457.	1766872.	1.000000
2002	998534.0	17.89000	1914960.	1798195.	1.000000



LAMPIRAN 3

HASIL ESTIMASI OLS KLASIK

LS // Dependent Variable is LY

Date: 6-15-2004 / Time: 10:05

SMPL range: 1988 - 2002

Number of observations: 15

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	2.4844357	2.1672544	1.1463517	0.2783
X1	0.1331473	0.0332586	4.0033926	0.0025
LX2	0.0517562	0.1433624	0.3610169	0.7256
LX3	0.5950020	0.1047593	5.6797071	0.0002
X4	-0.5924123	0.1785361	-3.3181656	0.0078

R-squared	0.868879	Mean of dependent var	13.05176
Adjusted R-squared	0.816431	S.D. of dependent var	0.339139
S.E. of regression	0.145304	Sum of squared resid	0.211132
Log likelihood	10.69083	F-statistic	16.56636
Durbin-Watson stat	1.439452	Prob(F-statistic)	0.000207

Coefficient Covariance Matrix

C,C	4.696992	C,X1	-0.051857
C,LX2	-0.202567	C,LX3	-0.087611
C,X4	0.302244	X1,X1	0.001106
X1,LX2	0.000523	X1,LX3	0.002039
X1,X4	-0.002962	LX2,LX2	0.020553
LX2,LX3	-0.006393	LX2,X4	-0.008521
LX3,LX3	0.010975	LX3,X4	-0.011173
X4,X4	0.031875		

LAMPIRAN 4

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS OLS KLASIK

LS // Dependent Variable is X1

Date: 6-15-2004 / Time: 10:17

SMPL range: 1988 - 2002

Number of observations: 15

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	46.881142	13.646405	3.4354208	0.0056
LX2	-0.4730216	1.2918259	-0.3661652	0.7212
LX3	-1.8429494	0.7701846	-2.3928673	0.0357
X4	2.6781887	1.4027240	1.9092770	0.0826

R-squared	0.552070	Mean of dependent var	17.31800
Adjusted R-squared	0.429907	S.D. of dependent var	1.744633
S.E. of regression	1.317276	Sum of squared resid	19.08739
Log likelihood	-23.09141	F-statistic	4.519137
Durbin-Watson stat	1.142961	Prob(F-statistic)	0.026810

LS // Dependent Variable is LX2

Date: 6-15-2004 / Time: 10:18

SMPL range: 1988 - 2002

Number of observations: 15

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	9.8559509	3.4561344	2.8517267	0.0157
LX3	0.3110761	0.1993624	1.5603548	0.1470
X4	0.4145897	0.3540683	1.1709316	0.2664
X1	-0.0254577	0.0695251	-0.3661652	0.7212

R-squared	0.796787	Mean of dependent var	13.60753
Adjusted R-squared	0.741365	S.D. of dependent var	0.600900
S.E. of regression	0.305595	Sum of squared resid	1.027269
Log likelihood	-1.175483	F-statistic	14.37678
Durbin-Watson stat	2.454344	Prob(F-statistic)	0.000401

## HASIL UJI VIF DAN TOL OLS KLASIK

Nilai $R^2$	VIF=1/(1- $R^2$ )	TOL = 1/VIF	Keterangan
$R^2_{X1, LX2, LX3, X4}=0.552070$	2.232492	0.44793	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel
$R^2_{LX2, LX3, X4, X1}=0.796787$	4.920945	0.20321	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel
$R^2_{LX3, X4, X1, LX2}=0.877505$	8.163598	0.12249	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel
$R^2_{X4, X1, LX2, LX3}=0.801288$	5.032409	0.198712	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel

## LAMPIRAN 5

## HASIL UJI AUTOKORELASI OLS KLASIK

&gt;TEST

Residuals Tests // Serial Correlation (LM test)

Number of lags // 2

Serial Correlation LM Test: 2 lags

F-statistic	0.23532	Probability	0.7956
Obs*R-Squared	0.83341	Probability	0.6592

Berdasarkan uji autokorelasi OLS Klasik dengan metode LM, dapat diketahui bahwa model ini telah lolos uji autokorelasi yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas Obs\*R-Square lebih besar dari  $\alpha > 0,05$ , yaitu  $0,6592 > 0,05$ .

Asal :	Hal h	Klass
Pengkatalog :		

**LAMPIRAN 6**

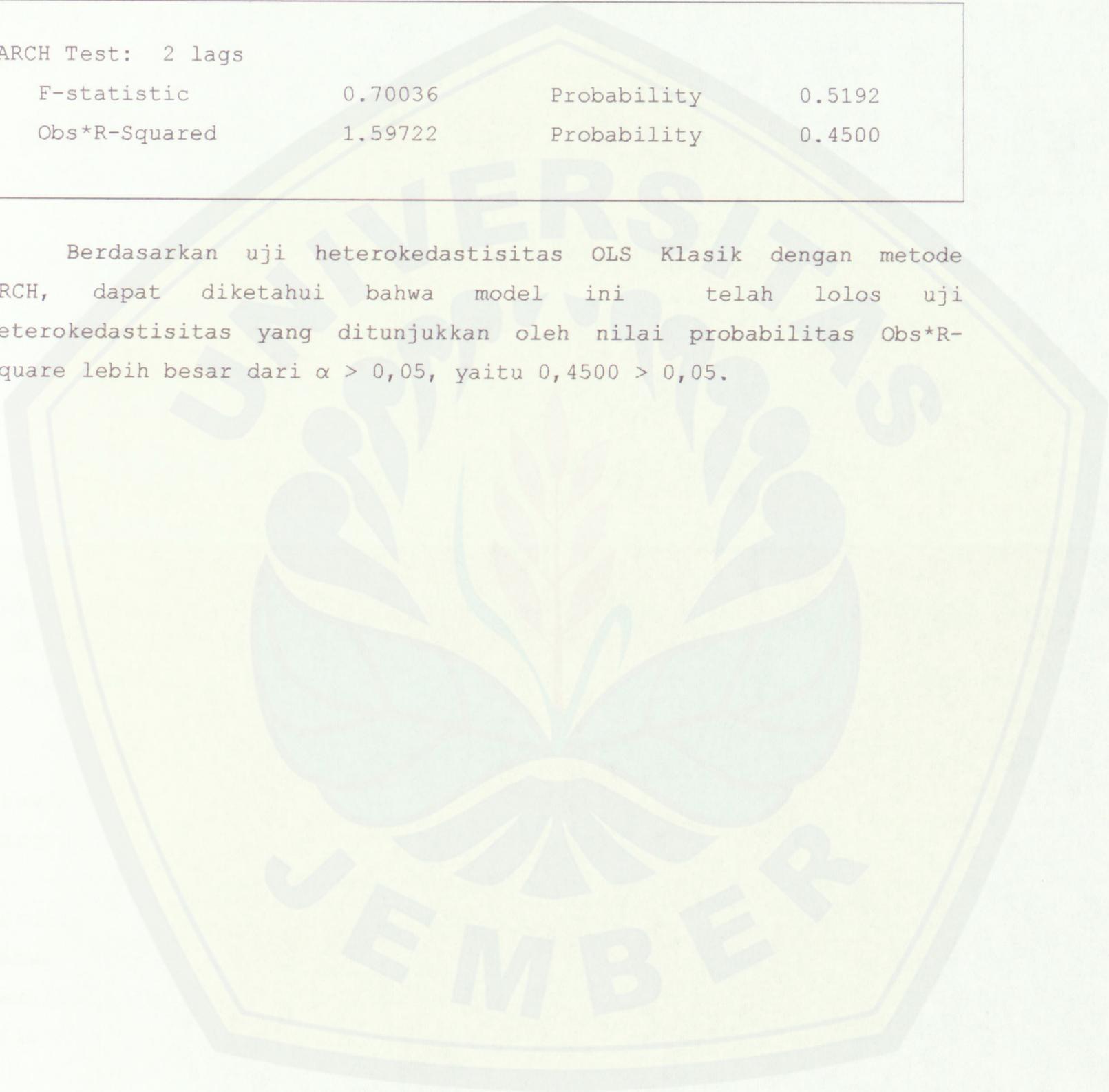
**HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS OLS KLASIK**

Residuals Tests // Heteroskedasticity - ARCH Test

Number of lags // 2

ARCH Test: 2 lags			
F-statistic	0.70036	Probability	0.5192
Obs*R-Squared	1.59722	Probability	0.4500

Berdasarkan uji heterokedastisitas OLS Klasik dengan metode ARCH, dapat diketahui bahwa model ini telah lolos uji heterokedastisitas yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas Obs\*R-Square lebih besar dari  $\alpha > 0,05$ , yaitu  $0,4500 > 0,05$ .



LAMPIRAN 7

HASIL UJI NORMALITAS OLS KLASIK

Date: 6-15-2004 / Time: 10:16

SMPL range: 1988 - 2002

Number of observations: 15

Variable	Mean	S.D.	Maximum	Minimum
RESID	-1.118E-09	0.1228042	0.2522788	-0.1650081

INTERVAL	COUNT	HISTOGRAM
-0.20 >= RESID <-0.16	1	_____
-0.16 >= RESID <-0.12	1	_____
-0.12 >= RESID <-0.08	1	_____
-0.08 >= RESID <-0.04	4	_____
-0.04 >= RESID < 0.00	3	_____
0.00 >= RESID < 0.04	1	_____
0.04 >= RESID < 0.08	1	_____
0.08 >= RESID < 0.12	0	-
0.12 >= RESID < 0.16	1	_____
0.16 >= RESID < 0.20	0	-
0.20 >= RESID < 0.24	1	_____
0.24 >= RESID < 0.28	1	_____

Skewness	0.755245	Kurtosis	2.577024
Jarque-Bera normality test stat.	1.537806	Probability	0.463521

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Jarque Berra dapat diketahui bahwa model OLS Klasik telah lolos uji normalitas berarti model memiliki residual yang berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas Jarque Berra > 0,05 yaitu 0,463521 > 0,05.

## LAMPIRAN 8

## HASIL UJI LINEARITAS OLS KLASIK

Specification & Stability Tests // Ramsey RESET test  
Order of RESET (number of fitted terms) // 1

RESET (1)			
F-statistic	0.18469	Probability	0.6765
Likelihood ratio	0.27963	Probability	0.5969

Berdasarkan uji linearitas OLS Klasik dengan metode Ramsey RESET, dapat diketahui bahwa model ini telah lolos uji linearitas yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F lebih besar dari  $\alpha > 0,05$ , yaitu  $0,5969 > 0,05$ .